

HUBUNGAN ANTARA DIET TINGGI NATRIUM DAN KALIUM TERHADAP JENIS KELAMIN ANAK LAKI-LAKI PADA KELUARGA DI WILAYAH KUA RAJABASA DAN KEDATON

Reva Kusmiati^{1*}, Dalfian², Muhammad Hatta³, Devita Febriani Putri⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email Korespondensi: revakusmiati28@gmail.com

Disubmit: 07 Juni 2023

Diterima: 12 Juni 2023

Diterbitkan: 16 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10376>

ABSTRACT

The desired sex of the child is influenced by diet selection and nutritional strategies.. Modifying nutritional needs and nutrient intake during pregnancy is done for 9-12 weeks before sex on the child sex pregnancy program. Determine the relationship between a diet high in sodium and potassium on the sex of the boy in families in the KUA Rajabasa and Kedaton areas in 2022. This type of research is quantitative research in the form of an analytic survey with a cross sectional approach with purposive sampling technique. In the results of the chi-square test of the relationship between high sodium and potassium diets for the sex of boys, the p-value result was 0.695 ($P>0.05$). It is known that there is no significant relationship between a diet high in sodium and potassium to the sex of boys in the working area of KUA Rajabasa and Kedaton.

Keywords: Diet, Gender

ABSTRAK

Pada diet jenis kelamin anak yang diinginkan, dipengaruhi pemilihan diet dan strategi nutrisi. Memodifikasi kebutuhan nutrisi dan asupan nutrisi selama kehamilan dilakukan selama 9-12 minggu sebelum berhubungan sex pada program kehamilan jenis kelamin anak. Mengetahui hubungan antara diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki tersebut pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Tahun 2022. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif berupa survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Pada hasil uji chi-square hubungan diet tinggi natrium dan kalium untuk jenis kelamin anak laki-laki, didapatkan bahwa hasil p-value sebesar 0,695 ($P>0.05$). Diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton.

Kata Kunci: Diet, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Indonesia berada di peringkat keempat dunia dengan jumlah penduduk terbanyak. Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan demografi selama periode antara tahun 2020 hingga 2030, ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Posisi Indonesia dalam peringkat Human Development Index (HDI) berada di posisi ke-107. Dibandingkan 10 negara lain, skor HDI Indonesia jauh lebih baik dibandingkan India, Bangladesh, Pakistan, dan Nigeria. Selain itu, Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain yang disebutkan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada tahun 2021 jumlah populasi di dunia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3,97 miliar jiwa dan wanita sebanyak 3,90 miliar jiwa. Populasi penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 10 tahun ini terlihat peningkatan populasi Wanita (49%) mendekati jumlah populasi laki-laki. Fenomena di sekeliling kita terlihat jumlah anak perempuan lebih banyak dari anak laki-laki (BPS, 2020). Pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272.682,5 juta dengan jumlah yang perempuan sebanyak 134.811,5 juta jiwa dan laki laki sebanyak 137.871,1 juta jiwa (BPS,2021). Di provinsi Lampung pada tahun 2020 terdapat 4.359.897 penduduk berjenis kelamin laki - laki, dan 4.161.304 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS Provinsi Lampung, 2020). Di kota Bandar Lampung pada tahun 2021 yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 603.523 jiwa dan yang perempuan sebanyak 581.417 jiwa (BPS Kota Bandar Lampung, 2021). Adapun

jumlah penduduk di kecamatan Rajabasa pada tahun 2021 adalah sebanyak 29.954 jiwa berjenis kelamin laki - laki dan 28.568 jiwa untuk perempuan dengan presentase 49% dari jumlah penduduk (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

Dari populasi tersebut banyak keluarga yang datang ke dokter untuk menanyakan dan berkonsultasi untuk mendapatkan anak laki- laki maupun anak perempuan dengan berbagai alasan, diantaranya karena ingin meneruskan nama keluarga, karena mempunyai anak laki-laki semua dan ingin memiliki anak perempuan ataupun sebaliknya dan hal lainnya. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk program memiliki anak dengan jenis kelamin yang diinginkan yaitu dengan metode alami dan metode buatan. Metode alami sering dikombinasikan dengan diet dan pengaturan hubungan saat seks. Istilah diet disini mengacu pada pendekatan pra-konsepsional, yang terdiri dari pengaturan mineral, magnesium, calsium, kalium dan natrium (kemenkes, 2022). Diet sehat terdiri dari mengkonsumsi makronutrien dalam jumlah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan energi (Cena & Calder, 2020). Untuk mendapatkan jenis kelamin anak yang diinginkan, dipengaruhi pemilihan diet dan strategi nutrisi. Permintaan energi yang lebih besar yang terdeteksi secara genetik dan terbukti pada wanita. Memodifikasi kebutuhan nutrisi dan asupan nutrisi selama kehamilan pada Wanita merupakan respon terhadap perubahan hormonal yang dihasilkan (Grzymistawska et al., 2020). Hal ini mendorong banyak istri yang ingin menjalankan berbagai program untuk memperoleh anak, baik perempuan maupun laki-laki. Diet program jenis kelamin ini bertujuan

mempengaruhi pH lender servik. Diet program jenis kelamin adalah diet yang dilakukan selama 9-12 minggu sebelum berhubungan sex pada program kehamilan jenis kelamin anak. Untuk diet anak laki-laki adalah ibu harus mengkonsumsi makanan tinggi kalori, tinggi natrium dan kalium serta menghindari tinggi lemak. Sedangkan untuk diet anak perempuan adalah ibu mengkonsumsi makanan rendah kalori rendah natrium (vegetarian), tinggi magnesium dan calcium (Noorlander, Geraedts and Melissen, 2010).

Makanan tinggi kalium bisa didapatkan dari berbagai makanan, seperti yoghurt, susu, dan sayur berdaun hijau. Sumber magnesium dapat diperoleh dari kacang almond, pisang, dan tahu. Kandungan sodium sering kita temukan dalam kentang goreng, keripik, MSG, kecap, saus botolan dan bahan pengawet pada makanan ringan, terutama makanan cepat saji yang menjadi komponen utama natrium (Lestari, 2020). Berdasarkan penelitian di tahun 2008 terhadap 740 wanita ditemukan bahwa kemungkinan memiliki anak laki-laki lebih tinggi ketika ibu meningkatkan asupan kalori dan mengonsumsi sereal untuk sarapan.

Para peneliti berhipotesis bahwa kadar glukosa darah yang lebih tinggi mendukung memiliki anak laki-laki (Scott Frothingham, 2020). Agar memperoleh anak bisa memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung magnesium dan kalsium karena kedua zat tersebut diketahui sangat mampu menarik sperma X. Jika dibandingkan dengan kalsium, magnesium lebih mudah digunakan dan harganya lebih murah secara keseluruhan. Namun, untuk mendapatkan jenis kelamin

anak yang ditentukan dan mendapatkan hasil yang lebih besar dapat dilakukan dengan cara inseminasi buatan dengan teknik menggunakan diagnosis genetik praimplantasi (PGD), yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. PGD adalah teknik yang dapat digunakan setelah fertilisasi in vitro (IVF) untuk memeriksa susunan genetik embrio dalam kaitannya dengan susunan genetik embrio lain sebelum memutuskan embrio mana yang akan ditanamkan dalam rahim wanita. PGD sebagian besar digunakan untuk membantu orang yang memiliki anak yang tidak akan terpengaruh oleh penyakit bawaan, seperti mereka yang menderita Tay-Sachs atau cystic fibrosis (Meyer et al., 2017).

Hasil penelitian dalam jurnal *Journal of Reproductive Biomedicine* yang dilakukan di Belanda disimpulkan bahwa kombinasi pola makan ibu dengan waktu senggama meningkatkan kemungkinan hamil anak perempuan ($P = 0,005$). Persentase bayi perempuan yang diamati untuk semua 32 perempuan yang memenuhi aturan prediksi adalah 81% (interval kepercayaan 95% 68-95%). Penelitian tersebut menilai kemanjuran diet ibu dengan rendah natrium dan tinggi kalsium yang dikombinasikan dengan waktu hubungan intim jauh sebelum ovulasi sebagai metode untuk meningkatkan kemungkinan hamil anak perempuan. Sebanyak 172 pasangan yang menginginkan anak perempuan berpartisipasi dalam studi tersebut. Untuk 150 pasangan yang benar-benar memulai, kepatuhan diet dinilai melalui analisis mineral darah dan waktu hubungan seksual relatif terhadap ovulasi ditentukan dengan tes ovulasi. Berdasarkan nilai mineral darah dan waktu hubungan seksual dari 28 peserta, sebuah aturan

prediksi untuk hamil anak perempuan dan diuji validitasnya secara prospektif pada kelompok berikutnya yang terdiri dari 50 perempuan. Pada kelompok ini, 21 wanita memenuhi kriteria.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Diet Tinggi Natrium dan Kalium terhadap Jenis Kelamin Anak Laki-laki yang diharapkan pada keluarga di Wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Rajabasa Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan cross sectional dimana artinya dilakukan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi atau hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan metode pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi cukup sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Januari 2023 - Mei 2023 di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan jumlah populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah pasangan yang telah menikah dalam lima tahun terakhir (2016-2021) di wilayah kerja KUA Rajabasa dan KUA Kedaton, dengan jumlah total yaitu sebanyak 3.135 pasangan dan rata-rata pasangan menikah sebanyak 627 pasangan per tahun.

b. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan juga dianggap mewakili keseluruhan dari populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat pasangan keluarga diwilayah kerja KUA Rajabasa dan kedaton Bandar Lampung yang menikah pada tahun 2017-2021 yang harus memenuhi kriteria sampel. Perkiraan jumlah sampel minimum pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{2,706 \times 3.135 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (3.135 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= 249,2$$

$$= 250 \text{ (pembulatan)}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

λ^2 =Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat

kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1 % maka chi kuadrat =

6,634, taraf kesalahan 5 % maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10 % maka chi kuadrat = 2,706

d=derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

P= Peluang benar (0,5)

Q= Peluang salah (0,5)

Pada penelitian ini telah dilakukan pada 300 responden di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin anak responden dan distribusi frekuensi diet tinggi natrium dan kalium responden serta distribusi frekuensi jenis kelamin anak laki-laki sesuai diet telah dilakukan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berpengaruh atau berkorelasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *chi-square*

(χ^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji hubungan diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki responden secara signifikan bermakna atau tidak bermakna.

Tingkat kepercayaan yang digunakan pada uji analisis ini adalah 95% ($p\text{-value} = 0,05$). Keputusan uji ini adalah jika $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis (H_a) diterima dan jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis (H_0) diterima. (Notoatmodjo, 2014).

Untuk mengetahui derajat hubungan dua variabel yang diuji tersebut yaitu dengan nilai *resiko relative (RR)* dan *odd ratio (OR)*. Perhitungan OR adalah nilai estimasi resiko untuk kejadian *outcome* sebagai pengaruh adanya variabel independen, perubahan satu unit independen akan menyebabkan perubahan OR, *estimasi confidence interval* atau *CI*, OR ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	N	%
< 20 Tahun	32	10,7
20-29 Tahun	204	68,0
30-35 Tahun	64	21,3
Total	300	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil paling banyak pada usia 20-29 tahun berjumlah 204 (68.0%). Sedangkan usia paling

sedikit yaitu < 20 tahun berjumlah 32 (10,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	10	3,3
Sekolah Menengah	111	37,0
Sekolah tinggi	179	59,7
Total	300	100

Berdasarkan tabel 2 terakhir responden yakni sekolah ditemukan paling banyak pendidikan tinggi berjumlah 179 (59,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	95	31,7
Buruh/petani	19	6,3
Karyawan Swasta	48	16,0
Guru	6	2,0
Wirausaha	1	0,3
PNS/BUMN/TNI/POLRI	102	34,0
Lainnya	29	9,7
Total	300	100

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan dengan PNS/BUMN/TNI/POLRI berjumlah 102 (34,0%). Sedangkan paling sedikit yakni wirausaha sebanyak 1 (0.3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Suku	N	%
Jawa	63	21,0
Bugis	1	0,3
Minang	59	19,7
Melayu	86	28,7
Sunda	5	1,7
Lampung	1	0,3
Batak	80	26,7
Palembang	2	0,7
Serawai	2	0,7
Toraja	1	0,3
Total	300	100

Berdasarkan tabel 4 ditemukan paling banyak suku batak 80 (26,7%). Sedangkan paling sedikit bugis, lampung dan torja dengan 1 (0,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Program Diet Tinggi Natrium Dan Kalium Di KUA Rajabasa Dan KUA Kedaton

Diet Tinggi Natrium dan Kalium	N	%
Ya	257	85,7
Tidak	43	14,3
Total	300	100,0

Berdasarkan tabel 5 ditemukan hasil Program Diet Tinggi Natrium Dan Kalium dengan ya 257 (85,7%) dan tidak 43 (14.3%)

Tabel 6 Distribusi Jenis Kelamin Anak Laki-Laki Di KUA Rajabasa Dan KUA Kedaton

Jenis Kelamin Anak Laki-laki	N	%
Ya	152	50,7
Tidak	148	49,3
Total	300	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil paling banyak laki-laki 152 (50.7%) sedangkan perempuan 148 (49.3%).

Tabel 7 Hubungan Antara Diet Tinggi Natrium Dan Kalium Terhadap Jenis Kelamin Anak Laki-Laki Di KUA Rajabasa Dan KUA Kedaton

Diet Tinggi Natrium Dan Kalium	Jenis Kelamin Anak Laki-laki						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ya	128	49.8	129	50.2	257	100.0	0.466
Tidak	24	55.8	19	44.2	43	100.0	

Berdasarkan tabel 7 ditemukan hasil Diet Tinggi Natrium Dan Kalium paling banyak ya dengan 128 (49.8%) disbanding dengan tidak 129 (50.2%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil analisis menunjukkan distribusi frekuensi program diet tinggi natrium dan kalium responden yang menjawab Ya berjumlah 257 dengan presentase 85,7%, dan responden yang menjawab Tidak berjumlah 43 dengan presentase 14,3%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 300 responden, mayoritas responden berusia 26-45 tahun dengan frekuensi 204 responden (68%) dimana frekuensi jenis kelamin anak terbanyak merupakan jenis kelamin laki-laki. Menurut Rajput *et al* (2016), semakin tua usia pria maka akan semakin besar kemungkinan untuk memiliki anak perempuan, hal ini berkaitan dengan perubahan level hormon pada pria yang terjadi seiring pertambahan usia. Perubahan hormon tersebut dapat meningkatkan peluang sperma

pembawa kromosom X untuk membuahi sel telur. Teori tersebut sesuai dengan asumsi penulis dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia orang tua memberikan pengaruh yang berbeda terhadap jenis kelamin anak. Pada penelitian ini mayoritas usia responden bukan merupakan usia tua sehingga level hormon pria yang dimiliki lebih banyak menghasilkan anak laki-laki.

Jika dilihat berdasarkan pendidikan orang tua, diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan Diploma/S1,S2,S3 yaitu sebanyak 102 responden (34,0%) dimana frekuensi jenis kelamin anak terbanyak merupakan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap nilai anak, baik anak laki-laki maupun perempuan. Keinginan untuk memiliki anak sebagian ditentukan oleh karakteristik latar belakang individu seperti agama, pendidikan, tempat tinggal, tipe dan keluarga. (Rahardja dkk, 2021). Karena Pendidikan merupakan aspek yang harus dimiliki dalam keluarga, karena Pendidikan penopang dan sumber pencarian nafkah untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga (BKKBN,2012). Menurut Notoatmojdo (2003) menyatakan semakin tinggi Pendidikan akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman belajar dari Pendidikan formal ataupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tindakan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan.

Indonesia terkenal dengan berbagai suku bangsa yang mencirikan kebudayaan tertentu. Darwin dan Tukiran (2001) menyebutkan bahwa keseluruhan masyarakat Indonesia adalah masyarakat patriarkhis, meskipun kemajuan sudah tercapai. Sistem

patriarkhis di Indonesia mengejala, baik pada masyarakat menganut sistem patrilineal (misalnya batak), bilateral (misalnya Jawa), maupun matrilineal (misalnya Minang). Sistem patriarkhis menanggapi bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Analisis Bivariat

Hasil analisis uji chi square pada penelitian ini diperoleh dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.695 karena *p-value* lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi hubungan yang signifikan antara diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki pada keluarga di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung diketahui diet tinggi natrium dan kalium tidak mempengaruhi atau tidak dapat dijadikan acuan sebagai faktor dalam menentukan jenis kelamin anak. Faktor penentu jenis kelamin anak dalam penelitian ini, menurut pendapat peneliti faktor penentu jenis kelamin anak yang dilahirkan tidak hanya ditentukan oleh diet tinggi natrium dan kalium saja, diduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi jenis kelamin anak pada responden penelitian ini.

Apabila pasangan suami istri menginginkan anak laki-laki, maka makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah makanan yang mengandung tinggi natrium dan kalium. Cara lain untuk mempengaruhi jenis kelamin anak adalah dengan mengontrol waktu antara hubungan seksual dan ovulasi. Spermatozoa yang

mengandung Y diduga sedikit lebih ringan dan lebih cepat tetapi juga lebih rapuh dan berumur lebih pendek daripada sperma tozoa yang mengandung X. Oleh karena itu, hubungan seksual yang dekat dengan ovulasi akan terjadi mendukung anak laki-laki. Teori ini awalnya dikemukakan oleh Kleegman (1966) dan kemudian dipopulerkan oleh Shettles (1970).

Penentuan jenis kelamin pada manusia ditentukan oleh kromosom. Kromosom dibedakan atas autosom (kromosom tubuh) dan kromosom kelamin. Jenis kelamin ditentukan oleh tipe kromosom dari sperma laki-laki yang bertemu kromosom dari sel telur wanita. Pada tubuh manusia terdapat 46 kromosom yang terdiri dari 23 pasangan. 44 kromosom tubuh ditambah dua kromosom seks (gonosom) yang berbeda. Gonosom laki-laki dilambangkan dengan XY, dan gonosom untuk perempuan dilambangkan dengan XX. Ketika terjadi pembuahan pada tubuh perempuan masing-masing dari sel sperma dan sel telur menyumbangkan satu kode kromosom seks (Nuraeni, 2017). Jika sel telur wanita dengan kromosom X ini bergabung dengan sperma dengan kromosom Y, maka anak tersebut akan menjadi laki-laki. Sebaliknya, jika sel telur wanita berkromosom X ini bergabung dengan sperma berkromosom X, maka anak yang dilahirkan adalah seorang wanita.

KESIMPULAN

Hasil distribusi jenis kelamin anak laki-laki di wilayah kerja KUA Rajabasa dan KUA Kedaton Bandar Lampung menunjukkan bahwa terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 152 (50,7%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 148

(49,3%) responden. Distribusi frekuensi program diet tinggi natrium dan kalium Di wilayah kerja KUA Rajabasa dan KUA Kedaton Bandar Lampung menunjukkan hasil responden terbanyak mengkonsumsi yaitu sebanyak 257 (85,7%) responden, sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi berjumlah 43 (14,3%) responden. Diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara diet tinggi natrium dan kalium terhadap jenis kelamin anak laki-laki di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton dengan p -value = 0,466 ($>0,05$).

Saran

a. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan agar petugas KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung terus meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberian informasi guna untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang sudah memiliki surat izin penelitian dari pihak kampus. Perlunya edukasi pada acara pranikah pasangan penganten tentang berbagai factor-faktor penentu jenis kelamin anak yang dilahirkan.

b. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat terus membantu peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian seperti membantu mengisi kuisioner sesuai dengan kondisi masing-masing guna untuk mendapatkan informasi ataupun hasil dari penelitian. Bagi masyarakat dapat mengakses informasi-informasi berbagai cara memperoleh jenis kelamin anak di berbagai media Kesehatan atau kepada tugas Kesehatan terdekat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan bantuan SDM yang lebih

banyak guna untuk membantu menuntun responden untuk mengisi kuesioner yang harus dijelaskan perlahan agar data yang didapatkan lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkazemi, D. (2019) 'Gender Differences In Weight Status, Dietary Habits, And Health Attitudes Among College Students In Kuwait: A Cross-Sectional Study', *Nutrition And Health*, 25(2), Pp. 75-84. Available At:
- Anwar, M. M., Diyasa, I. G. S. M., & Akbar, F. A. (2020). *Rancangan Antarmuka Pengujian Penentu Pembawa Kromosom X Dan Y Pada Sperma Manusia*. *Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(2), 578-583. <https://doi.org/10.1177/0260106018817410>.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. Available At: <https://www.bps.go.id/>.
- Cena, H. And Calder, P.C. (2020) 'Defining A Healthy Diet: Evidence For The Role Of Contemporary Dietary Patterns In Health And Disease', *Nutrients*, 12(2). Available At: <https://doi.org/10.3390/nu12020334>.
- Eftekhaari, T.E. Et Al. (2015) 'Ethical Considerations In Sex Selection.', *Journal Of Education And Health Promotion*, 4, P. 32. Available At: <https://doi.org/10.4103/2277-9531.157184>.
- Grzymistawska, M. Et Al. (2020) 'Do Nutritional Behaviors Depend On Biological Sex And Cultural Gender?', *Advances In Clinical And Experimental Medicine*, 29(1), Pp. 165-172. Available At: <https://doi.org/10.17219/acem/111817>.
- Haristy, F. (2019) 'Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir Maqasidi Ibn'ashur'.
- lii, B.A.B., Yang, A.F. And Jenis, M. (2017) 'Bab Iii Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak Dalam Perspektif Medis', Pp. 47-77.
- Imas Masturoh, S. K. M., Imas Masturoh, S. K. M., Nauri Anggita, T., Skm, M., Nauri Anggita, T., & Skm, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kim, J.Y. (2021) 'Optimal Diet Strategies For Weight Loss And Weight Loss Maintenance', *Journal Of Obesity And Metabolic Syndrome*, 30(1), Pp. 20-31. Available At: <https://doi.org/10.7570/jomes20065>.
- Lestari, A. (2020) 'Gambaran Asupan Natrium (Na) Dan Kalium (K) Pada Lansia Di Kota Surakarta', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689-1699.
- Lim, S. (2018) 'Eating A Balanced Diet: A Healthy Life Through A Balanced Diet In The Age Of Longevity', *Journal Of Obesity And Metabolic Syndrome*, 27(1), Pp. 39-45. Available At: <https://doi.org/10.7570/jomes.2018.27.1.39>.
- Lindqvist, A. Et Al. (2021) 'Apa Itu Gender: Tinjauan Tentang Opsi Untuk Mengoperasionalkan Gender Gender'.
- Mathews, F., Johnson, P.J. And Neil, A. (2008) 'You Are What Your Mother Eats: Evidence

- For Maternal Preconception Diet Influencing Foetal Sex In Humans*, *Proceedings Of The Royal Society B: Biological Sciences*, 275(1643), Pp. 1661-1668. Available At: <https://doi.org/10.1098/Rspb.2008.0105>.
- Meyer, J., Webb, L. And Ku, B. (2017) 'Jurnal Etika Ama®', *Ama Journal Of Ethics*, 20, Pp. 1160-1167. Available At: <https://journalofethics.ama-assn.org/issue/ethics-collaborative-health-systems-design>.
- Noorlander, A.M., Geraedts, J.P.M. And Melissen, J.B.M. (2010) 'Female Gender Pre-Selection By Maternal Diet In Combination With Timing Of Sexual Intercourse - A Prospective Study', *Reproductive Biomedicine Online*, 21(6), Pp. 794-802. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2010.08.002>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. [Kesehatan.Org/10.1016/J.Rbmo.2010.08.002](https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2010.08.002).
- Nurmin, N., Sabang, S.M. And Said, I. (2018) 'Penentuan Kadar Natrium (Na) Dan Kalium (K) Dalam Buah Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca L.*) Berdasarkan Tingkat Kematangannya', *Jurnal Akademika Kimia*, 7(3), P. 115. Available At: <https://doi.org/10.22487/J24775185.2018.V7.I3.11906>.
- Schenker, J.G. (2002) 'Seleksi Gender: Perspektif Budaya Dan Agama', 19(9), Pp. 400-410.
- Sciorio, R., Tramontano, L. And Catt, J. (2020) 'Preimplantation Genetic Diagnosis (Pgd) And Genetic Testing For Aneuploidy (Pgt-A): Status And Future Challenges', *Gynecological Endocrinology*, 36(1), Pp. 6-11. Available At: <https://doi.org/10.1080/09513590.2019.1641194>.
- Titi, P. And Medan, P. (2021) 'Analisis Kadar Kalsium Dan Magnesium Terhadap Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas Analysis Of Calcium And Magnesium Levels On Events Of Stunting Together In', 13(2), Pp. 517-524.
- Zhao, J., Sun, J. And Su, C. (2020) 'Gender Differences In The Relationship Between Dietary Energy And Macronutrients Intake And Body Weight Outcomes In Chinese Adults', *Nutrition Journal*, 19(1), Pp. 1-9. Available At: <https://doi.org/10.1186/S12937-020-00564-6>.